

**ANALISIS POTENSI SEKTOR UNGGULAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI KABUPATEN CILACAP TAHUN 2010-2019**

***ANALYSIS OF LEADING SECTOR POTENTIAL AND LABOR ABSORPTION IN
CILACAP REGENCY 2010-2019***

¹⁾Muhammad Rio Adi Sasono, ²⁾Whinarko Juliprijanto, ³⁾Jihad Lukis Panjawa

¹²³ Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia.

Email : Sasono.rio13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi unggulan yang ada di Kabupaten Cilacap pada tahun 2010-2019 menggunakan data PDRB dan tenaga kerja. Alat analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Shift Share klasik*, Elastisitas tenaga kerja, dan Koefisien tenaga kerja. Berdasarkan pengujian diperoleh hasil analisis sebagai berikut : 1) analisis LQ pada PDRB Kabupaten Cilacap memberikan hasil sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan menjadi sektor basis, sedangkan pada penyerapan tenaga kerja yang menjadi sektor basis adalah sektor industri dan sektor lainnya, 2) hasil analisis MRP PDRB Kabupaten Cilacap duabelas sektor dari tujuhbelas sektor menjadi sektor dominan dalam pertumbuhan, sedangkan pada tenaga kerjanya, di dominasi oleh sektor industri dan sektor lainnya, 3) pada analisis Shift Share klasik terjadi pergeseran sektoral, sektor yang memiliki daya saing tinggi pada PDRB adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, dan Informasi dan Komunikasi. Sedangkan pada tenaga kerjanya, sektor industri dan sektor lainnya yang memiliki daya saing tinggi, 4) pada Elastisitas dan koefisien tenaga kerja nilai elastisitasnya selalu berkembang, sedangkan pada koefisien tenaga kerja nilainya mendekati 0 berarti persebaran tenaga kerjanya seimbang.

Kata kunci : sektor unggulan, pergeseran sektoral, PDRB, Tenaga Kerja

Abstract

This study aims to determine the superior potential that exists in Cilacap Regency in 2010-2019 using GRDP and labor data. The analytical tools used are Location Quotient (LQ) analysis, Growth Ratio Model (MRP), classic Shift Share, labor elasticity, and labor coefficient. Based on the test, the results of the analysis are as follows: 1) the LQ analysis of the GRDP of Cilacap Regency gives the results of the mining and quarrying sector, and the manufacturing industry sector becomes the base sector, while the absorption of labor into the base sector is the industrial sector and other sectors, 2) the results MRP GRDP analysis of Cilacap Regency twelve sectors from seventeen sectors became the dominant sector in growth, while in the workforce, it was dominated by the industrial sector and other sectors, 3) in the classic Shift Share analysis there was a sectoral shift, the sectors that have high competitiveness in GRDP are Mining and Quarrying, Electricity and Gas Procurement, and Information and Communication sectors. Meanwhile, for the workforce, the industrial sector and other sectors that have high competitiveness, 4) the elasticity and labor coefficient value is always growing, while the workforce coefficient is close to 0 meaning the distribution of the workforce is balanced.

keyword : leading sector, sectoral shift, GRDP, Manpower

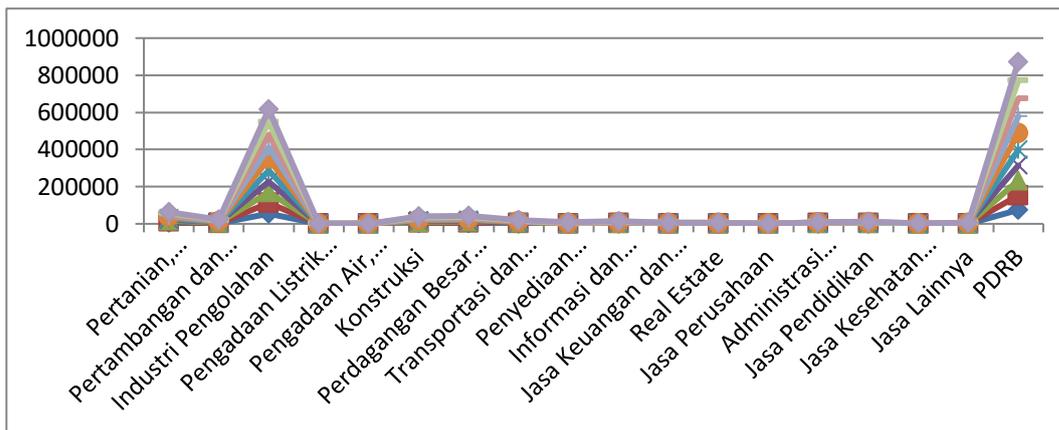
PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 1 Januari 2001 secara resmi telah menyatakan dimulainya pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan UU No. 22 Tahun 1999 yang kemudian direvisi dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan UU No. 25 Tahun 1999, yang kemudian direvisi dengan UU No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, berikut beberapa peraturan pemerintah yang merincinya. Sejak mulai saat itu, pemerintah dan pembangunan daerah diseluruh nusantara telah memasuki era baru, yaitu era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Sistem pemerintahan dan pembangunan daerah lama yang sangat sentralisasi dan didominasi pemerintah pusat mulai ditinggalkan. Sedangkan pemerintah daerah diberikan wewenang dan sumber keuangan baru untuk mendorong proses pembangunan di daerahnya masing-masing yang selanjutnya akan mendorong pula proses pembangunan nasional (Sjafrizal, 2015). Keberhasilan otonomi daerah dipengaruhi oleh adanya usaha-usaha optimalisasi pemanfaatan potensi wilayah, kekayaan alam, sumberdaya manusia dan kondisi sosial ekonomi serta latar belakang budaya. Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan

terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggerakkan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan dan sumberdaya fisik secara lokal. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah dan masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya yang diperlukan untuk merancang pembangunan ekonomi daerah.

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu dari 35 Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Cilacap terdiri dari 24 kecamatan, 15 kelurahan, dan 269 desa yang memiliki luas wilayah 2.124,47 km² sekitar 6,2% dari total wilayah Jawa Tengah dengan jumlah penduduk sebanyak 1.937.427,00 jiwa yang terus meningkat dengan rata-rata 0,5% tiap tahunnya dan dengan berbagai macam sumberdaya alam yang tersedia. Berdasarkan data statistik, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

Cilacap periode 2010-2019 terus meningkat dengan rata-rata 5% tiap tahunnya.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, 2020 (diolah).

Gambar 1. PDRB Kabupaten Cilacap Tahun 2010-2019

Dilihat dari data PDRB Kabupaten Cilacap di atas pada tahun 2010 PDRB Kabupaten Cilacap sebesar 75.099.089,89 juta rupiah dan meningkat sebesar 33% pada tahun 2019 dengan PDRB Kabupaten Cilacap sebesar 100.445.727,17 juta rupiah, sektor-sektor dalam PDRB Kabupaten Cilacap yang memiliki nilai tinggi adalah sektor Industri Pengolahan (*Manufacturing*) dari tahun 2010 sebesar 54.626.107,76 juta rupiah mengalami peningkatan sebesar 24% pada tahun 2019 sebesar 67.962.236,00 juta rupiah, sektor Pertanian,

Kehutanan dan Perikanan (*Agriculture, Forestry, and Fishing*) dari tahun 2010 sebesar 5.612.505,73 juta rupiah mengalami peningkatan sebesar 21% pada tahun 2019 sebesar 6.824.256,98 juta rupiah dan sektor-sektor lain menyusul seperti sektor Konstruksi (*Construction*), sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (*Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles*) dan sektor-sektor lainnya.

Tabel 1. Distribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019

KABUPATEN / KOTA	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kabupaten										
Cilacap	12.05	11.88	11.54	11.15	10.93	10.97	10.94	10.66	10.43	10.13
Banyumas	3.69	3.73	3.76	3.82	3.85	3.87	3.89	3.93	3.98	4.02
Purbalingga	1.74	1.74	1.76	1.76	1.76	1.76	1.75	1.75	1.75	1.76
Banjarnegara	1.51	1.51	1.52	1.52	1.52	1.52	1.52	1.53	1.53	1.54
Kota										
Semarang	12.97	13.09	13.22	13.35	13.51	13.55	13.61	13.79	13.95	14.16
Pekalongan	0.74	0.74	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75	0.76

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2020 (diolah).

Dilihat dari data distribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Cilacap menempati posisi kedua setelah Kota Semarang. Akan tetapi presentase distribusi PDRBnya menurun setiap tahunnya dari tahun 2010 yang berjumlah 12,05% , terus menurun sampai pada tahun 2019 yang berjumlah 10,13% . Kabupaten Cilacap masih menempati posisi kedua tertinggi setelah Kota Semarang, akan tetapi jumlah total PDRB Kabupaten Cilacap terus meningkat berbanding terbalik dengan besarnya persentase distribusi PDRB Kabupaten Cilacap pada distribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Kenaikan PDRB di Kabupaten Cilacap dipengaruhi oleh kenaikan subsektor PDRBnya, dari data PDRB Kabupaten Cilacap apakah subsektor PDRB di Kabupaten Cilacap memenuhi kriteria sektor unggulan yang dapat mempengaruhi perekonomian di Kabutan Cilacap dan juga hubungannya dengan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cilacap.

Menurut BPS pada tahun 2010-2019 sumberdaya manusia usia produktif menurut lapangan pekerjaan utama di Kabupaten Cilacap prosentase tertinggi penduduknya bekerja pada sektor pertanian dari tahun 2010 sebesar 37,60% turun sampai 22,27% pada tahun 2018 dan 2019 meningkat sebesar 25,72%. Pada sektor lain

seperti sektor industri pengolahan, perdagangan, jasa dan sektor lainya mengalami pergeseran kenaikan pada prosentasenya di setiap tahun, sektor yang mengalami peningkatan terbesar adalah industri pengolahan dan sektor lainnnya. Kabupaten Cilacap merupakan salah satu dari tiga kawasan industri di Jawa Tengah, pertanian merupakan sektor utama perekonomian di Kabupaten Cilacap, subsektor nelayan digeluti karena sebagian wilayah Kabupaten Cilacap adalah pesisir. Banyak sekali sektor yang perlu digali dan dimaksimalkan karena masih banyak potensi yang belum tersentuh dan pemerataan tenaga kerja di Kabupaten Cilacap untuk memaksimalkan potensi yang ada di Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan mengambil judul skripsi “Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Cilacap 2010-2019”.

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor Ekonomi Unggulan

Sektor unggulan perekonomian adalah sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan merupakan tulang punggung dan penggerak

perekonomian, sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah. Dengan demikian, sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu aspek penciri atau karakteristik dari suatu perekonomian (Departemen Pertanian, 2005)

Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)

Teori basis ekonomi adalah salah satu teori ekonomi yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah, teori tersebut menyatakan, “faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah”. Teori basis ekonomi biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan menentukan sektor unggulan. ketika sektor unggulan tersebut dikembangkan dengan baik akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yang pada akhirnya pengaruh tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal. Tumbuh atau tidaknya suatu daerah dan seberapa cepat atau tidaknya daerah itu tumbuh ditentukan oleh bagaimana kinerja daerah tersebut dalam mengeksport hasil sektor yang menjadi unggulannya ke daerah lain atau sampai ke luar negeri. Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung

perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries* (Sjafrizal, 2008).

Teori Perubahan Struktural

Teori perubahan struktural ekonomi menitikberatkan pembahasan pada mekanisme transformasi yang dialami oleh negara-negara sedang berkembang, yang semula bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer. Aliran pendekatan struktural ini didukung oleh Lewis yang terkenal dengan model teorinya tentang “surplus tenaga kerja dua sektor” (*two sector surplus labor*) dan Chenery (1975) yang sangat terkenal dengan analisis empirisnya tentang “pola-pola pembangunan” (*patterns of development*) (Todaro et al., 2003).

Ketenagakerjaan

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan yang lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 15 tahun, tanpa batas umur maksimum. Tenaga kerja (*manpower*) dibagi pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja

(*laborforce*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Selanjutnya, angkatan kerja dibedakan pula menjadi dua subsektor yaitu kelompok pekerja dan penganggur. Yang dimaksud pekerja adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan, mencakup orang yang mempunyai pekerjaan, dan memang sedang bekerja, serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu kebetulan sedang tidak bekerja. Adapun yang dimaksud penganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan masih mencari pekerjaan. Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi (Depnakertran Republik Indonesia, 2002)

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh

seluruh unit ekonomi (Sukirno, 2005). Menurut Bank Indonesia (2015) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada periode saat ini, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan metode deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pendekatan analisis kuantitatif yaitu pendekatan yang berangkat dari data yang kemudian diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang

berharga bagi pengambilan keputusan. Pendekatan analisis kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menganalisis hasil, dan mengimplementasikan hasil (Kuncoro, 2013). Model penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif cocok dalam penelitian Analisis potensi sektor unggulan dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cilacap tahun 2010-2019, karena tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya potensi sektor unggulan dari sektor PDRB dan tenaga kerja di

Kabupaten Cilacap. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data runtut waktu (*time series*) dalam periode tahun 2010-2019. Alat analisis yang di gunakan adalah analisis Location Quotient (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Shift Share klasik, Elastisitas tenaga kerja, dan Koefisien tenaga kerja.

Analisis LQ (Location Quotient) PDRB Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil hitungan Location Quotient (LQ) dari PDRB atas hasil harga konstan di Kabupaten Cilacap Tahun 2010-2019, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis LQ Kabupaten Cilacap Tahun 2010-2019

Lapangan Usaha/Sector	LQ										Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.47	0.46	0.49	0.51	0.51	0.51	0.52	0.54	0.54	0.55	0.51
Pertambangan dan Penggalian	1.36	1.05	1.10	1.15	1.38	1.32	1.11	1.11	1.15	1.19	1.19
Industri Pengolahan	2.11	2.12	2.07	2.04	1.99	2.00	2.02	2.01	2.00	1.98	2.03
Pengadaan Listrik dan Gas	0.42	0.44	0.46	0.48	0.56	0.62	0.64	0.67	0.68	0.71	0.57
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.46	0.47	0.47	0.49	0.51	0.50	0.50	0.51	0.53	0.54	0.50
Konstruksi	0.42	0.42	0.43	0.44	0.45	0.45	0.46	0.47	0.48	0.50	0.45
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.30	0.31	0.32	0.33	0.34	0.35	0.35	0.36	0.38	0.38	0.34
Transportasi dan Pergudangan	0.65	0.66	0.69	0.73	0.75	0.76	0.76	0.77	0.79	0.81	0.74
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.26	0.27	0.28	0.29	0.31	0.31	0.30	0.31	0.32	0.32	0.30
Informasi dan Komunikasi	0.33	0.34	0.35	0.36	0.38	0.39	0.39	0.41	0.43	0.47	0.38
Jasa Keuangan dan	0.24	0.26	0.26	0.27	0.28	0.28	0.28	0.29	0.30	0.31	0.28

Asuransi											
Real Estate	0.37	0.39	0.41	0.43	0.45	0.45	0.45	0.46	0.47	0.49	0.44
Jasa Perusahaan	0.34	0.35	0.36	0.38	0.40	0.40	0.39	0.40	0.41	0.42	0.38
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0.34	0.34	0.35	0.36	0.38	0.38	0.38	0.39	0.40	0.40	0.37
Jasa Pendidikan	0.36	0.37	0.37	0.37	0.37	0.36	0.36	0.37	0.38	0.40	0.37
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.32	0.33	0.34	0.35	0.37	0.38	0.38	0.40	0.42	0.43	0.37
Jasa Lainnya	0.38	0.39	0.41	0.43	0.44	0.44	0.43	0.44	0.45	0.47	0.43

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap, diolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel 2, hasil analisis LQ di Kabupaten Cilacap pada tahun 2010-2019 diketahui bahwa dua dari ke tujuh belas sektor yang ada di Kabupaten Cilacap merupakan sektor basis. Nilai Location Quotient (LQ) sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1.191067 yang berarti bahwa sektor tersebut memiliki kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Cilacap pada tahun 2010-2019. Sektor berikutnya adalah industri pengolahan yang memiliki nilai Location Quotient (LQ) sebesar 2.033171, sektor tersebut juga berperan

dalam perekonomian Kabupaten Cilacap. Kedua sektor tersebut merupakan sektor basis karena mempunyai nilai Location Quotient (LQ) lebih dari 1.

Meskipun kedua sektor tersebut sangat baik untuk dikembangkan serta memacu tumbuhnya perekonomian yang baik untuk Kabupaten Cilacap, peran sektor non basis pun tidak dapat diabaikan begitu saja. Sektor basis tersebut dapat dikembangkan terus agar dapat mendorong sektor nonbasis menjadi sektor basis yang baru.

Analisis LQ (Location Quotient)

Tabel 3. Analisis LQ Tenaga Kerja

Lapangan Pekerjaan Utama	LQ										Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	0.98	1.00	0.95	0.93	1.02	0.87	0.77	0.76	0.78	0.95	0.90
Industri	0.95	1.37	1.41	1.64	1.18	1.17	1.45	1.32	1.38	1.26	1.31
Perdagangan Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	0.98	1.01	0.90	0.88	0.87	1.13	1.12	1.09	0.83	0.76	0.96
Lainnya	0.77	0.57	0.66	0.63	0.81	0.70	0.67	0.70	0.65	0.38	0.66
	1.55	1.16	1.34	1.24	1.28	1.37	1.38	1.52	2.00	2.43	1.53

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap, diolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3, hasil analisis LQ di Kabupaten Cilacap pada tahun 2010-2019 diketahui bahwa dua dari ke tiga sektor lapangan kerja yang ada di Kabupaten Cilacap merupakan sektor basis. Nilai Location Quotient (LQ) sektor industry jika dirata-rata sebesar 1.31256 yang berarti bahwa sektor tersebut memiliki kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Cilacap pada tahun 2010-2019. Selanjutnya lainnya juga memiliki nilai rata-rata Location Quotient (LQ) sebesar 1.525822, sektor tersebut juga berperan

dalam perekonomian Kabupaten Cilacap. Kedua sektor tersebut merupakan sektor basis karena mempunyai nilai Location Quotient (LQ) lebih dari 1.

Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

PDRB Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil hitungan Model Rasio Pertumbuhan dari PDRB atas hasil harga konstan di Kabupaten Cilacap Tahun 2010-2019, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. MRP PDRB Kabupaten Cilacap 2010-2019

Lapangan Usaha/Sector	RP_s	RP_r	Klasifikasi	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.90932	0.40114	-	-
Pertambangan dan Penggalian	0.30831	1.03938	-	+
Industri Pengolahan	0.42435	0.97198	-	-
Pengadaan Listrik dan Gas	1.96271	1.19174	+	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.00233	0.45016	+	-
Konstruksi	1.02507	1.01855	+	+
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.19141	0.97818	+	-
Transportasi dan Pergudangan	1.11352	1.46835	+	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.06228	1.32275	+	+
Informasi dan Komunikasi	1.32375	2.43057	+	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.19563	0.91175	+	-
Real Estate	1.25885	1.28449	+	+
Jasa Perusahaan	1.09463	2.09152	+	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.01748	0.45036	+	-
Jasa Pendidikan	0.88021	2.3442	-	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.25745	1.91477	+	+

Jasa Lainnya	1.0564	1.32952	+	+
PDRB				

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap, diolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4, hasil analisis MRP di Kabupaten Cilacap pada tahun 2010-2019 diketahui bahwa sembilan dari tujuh belas sektor berada di klasifikasi 1, yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya dengan nilai (+) dan (+) berarti kegiatan tersebut mempunyai pertumbuhan yang menonjol baik pada tingkat wilayah referensi Provinsi Jawa Tengah maupun pada tingkat wilayah studi Kabupaten Cilacap. Kegiatan ini selajutnya disebut sebagai dominan pertumbuhan, empat sektor pada klasifikasi 2, yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Keuangan dan Asuransi, dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai (+) dan (-) berarti kegiatan

tersebut pada tingkat wilayah referensi Provinsi Jawa Tengah mempunyai pertumbuhan yang menonjol namun pada wilayah studi Kabupaten Cilacap belum menonjol, dua sektor pada klasifikasi 3, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Jasa Pendidikan dengan nilai (-) dan (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah referensi Provinsi Jawa Tengah pertumbuhannya tidak menonjol, akan tetapi pada wilayah studi Kabupaten Cilacap pertumbuhan kegiatan tersebut menonjol. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang potensial untuk dikembangkan di wilayah studi Kabupaten Cilacap, dan dua sektor berada pada klasifikasi 4, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, dan sektor Industri Pengolahan dengan nilai (-) dan (-) berarti kegiatan tersebut baik pada tingkat wilayah referensi Provinsi Jawa Tengah maupun wilayah studi Kabupaten Cilacap mempunyai pertumbuhan yang rendah.

Model Rasio Pertumbuhan (MRP) tenaga kerja Kabupaten Cilacap

Tabel 5. MRP tenaga kerja Kabupaten Cilacap 2010-2019

Lapangan Pekerjaan Utama	RP _s	RP _r		Klasifikasi
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	1.43491	-0.96	+	-
Industri	1.96873	1.94	+	+
Perdagangan	-0.0199	2.03	-	+

Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	-0.5399	3.08	-	+
Lainnya	3.0907	1.64	+	+
Total	0.58606	1.00		

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap, diolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5, hasil analisis MRP di Kabupaten Cilacap pada tahun 2010-2019 diketahui bahwa dua sektor berada pada klasifikasi 1, yaitu sektor Industri dan sektor lainnya dengan nilai (+) dan (+) berarti kegiatan tersebut mempunyai pertumbuhan yang menonjol baik pada tingkat wilayah referensi Provinsi Jawa Tengah maupun pada tingkat wilayah studi Kabupaten Cilacap. Kegiatan ini selanjutnya disebut sebagai dominan pertumbuhan, satu sektor berada pada klasifikasi 2, yaitu sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan dengan nilai (+) dan (-) berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah referensi Provinsi Jawa Tengah mempunyai

pertumbuhan yang menonjol namun pada wilayah studi Kabupaten Cilacap belum menonjol, dan dua sektor pada klasifikasi 3, yaitu sektor Perdagangan, dan sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan dengan nilai (-) dan (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah referensi Provinsi Jawa Tengah pertumbuhannya tidak menonjol, akan tetapi pada wilayah studi Kabupaten Cilacap pertumbuhan kegiatan tersebut menonjol. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang potensial untuk dikembangkan di wilayah studi Kabupaten Cilacap.

Shiftshare

Shiftshare PDRB Kabupaten Cilacap

Tabel 6. Shiftshare PDRB Kabupaten Cilacap 2010-2019

Lapangan Usaha/Sector	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3321.99273	-1989.4003	-120.84118	1211.75125
Pertambangan dan Penggalian	1294.6157	50.9858338	-930.73393	414.8676
Industri Pengolahan	32332.7123	-905.888029	-18090.696	13336.1282
Pengadaan Listrik dan Gas	19.2507225	3.691090161	22.086417	45.02823
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	17.6873011	-9.72496494	0.0182838	7.98062
Konstruksi	1912.81032	35.49146638	48.838567	1997.14035
Perdagangan Besar dan	1971.83958	-43.0274904	369.1948	2298.00689

Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor				
Transportasi dan Pergudangan	858.823419	402.2337666	143.15822	1404.21541
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	353.107715	113.9656983	29.088346	496.16176
Informasi dan Komunikasi	489.668911	700.5066995	385.32406	1575.49967
Jasa Keuangan dan Asuransi	300.991027	-26.5609797	53.685483	328.11553
Real Estate	284.463643	80.92631395	94.581263	459.97122
Jasa Perusahaan	43.0776874	47.02019431	8.5255883	98.62347
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	474.017243	-260.538358	3.732505	217.21139
Jasa Pendidikan	416.280257	559.5637028	-116.89751	858.94645
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	92.2617623	84.3982794	45.480438	222.14048
Jasa Lainnya	266.889867	87.94603825	20.012815	374.84872
PDRB				

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap, diolah

Perbandingan nilai Cij dengan Nij dari ke tujuh belas sektor PDRB Kabupaten Cilacap enam belas diantaranya memiliki nilai Nij lebih besar dari Cij berupa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ,Pertambangan dan Penggalan ,Industri Pengolahan ,Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang ,Konstruksi ,Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ,Transportasi dan Pergudangan ,Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum ,Informasi

dan Komunikasi ,Jasa Keuangan dan Asuransi ,Real Estate ,Jasa Perusahaan ,Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib ,Jasa Pendidikan ,Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial ,dan Jasa Lainnya berarti memiliki daya saing rendah , sedangkan pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas memiliki nilai Cij lebih besar dari nilai Nij berarti memiliki daya saing tinggi.

Shiftshare Tenaga Kerja Kabupaten Cilacap

Tabel 7. Shiftshare Tenaga Kerja Kabupaten Cilacap 2010-2019

Lapangan Usaha/Sector	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan,	116992	-229665	-49002	-161675

dan Perikanan				
Industri	41694.1	39099.3	78267.1	159060
Perdagangan	63163.5	64974.2	-130683	-2545
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	39391.6	81881.9	-186753	-65479
Lainnya	49908.5	31947.1	171136	252991
Total				

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap, diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas perbandingan nilai Cij dengan Nij tenaga kerja Kabupaten Cilacap sektor industri ,dan sektor lainnya memiliki nilai Cij lebih besar dari nilai Nij berarti sektor tersebut memiliki daya saing tinggi ,sedangkan sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan , Perdagangan ,Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan memiliki nilai Nij lebih besar dari nilai Cij berarti memiliki daya saing rendah.

Analisis Elastisitas Tenaga Kerja Kabupaten Cilacap

Tabel 8. Elastisitas Tenaga Kerja Kabupaten Cilacap

Tahun	Elastisitas
2010	0.06483791
2011	0.09336609
2012	0.25252525
2013	0.15662651
2014	0.61986301
2015	0.05536913
2016	0.33005894
2017	0.13178295

2018	1.16053512
2019	0.70484581

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap, diolah

Berdasarkan tabel 8, nilai elastisitas tenaga kerja tiap tahun nya berubah di mulai dari tahun 2010 memiliki nilai 0.06483791 artinya ,apabila PDRB Kabupaten Cilacap bertambah satu persen ,maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 0.06483791% , pada tahun 2015 memiliki nilai elastisitas terendah yaitu 0.05536913 artinya ,apabila PDRB Kabupaten Cilacap bertambah satu persen ,maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 0.05536913% ,dan pada tahun 2018 memiliki nilai elastisitas terbesar yaitu 1.16053512 artinya ,apabila PDRB Kabupaten Cilacap bertambah satu persen ,maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 1.16053512%.

Analisis Koefisien Tenaga Kerja Kabupaten Cilacap

Tabel 9. Koefisien Tenaga Kerja Kabupaten Cilacap

Tahun	Lapangan Pekerjaan Utama				
	Pertanian, Perkebunan,	Industri	Perdagangan	Jasa Kemasyarakatan,	Lainnya

	Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan		Sosial, dan Perorangan		
2010	-0.00047	-0.00129	-0.00057	-0.00550	0.01333
2011	0.00003	0.00909	0.00013	-0.01051	0.00387
2012	-0.00114	0.00963	-0.00245	-0.00797	0.00791
2013	-0.00169	0.01514	-0.00283	-0.00859	0.00575
2014	0.00050	0.00423	-0.00312	-0.00441	0.00653
2015	-0.00299	0.00405	0.00306	-0.00704	0.00866
2016	-0.00524	0.01037	0.00282	-0.00774	0.00887
2017	-0.00553	0.00740	0.00214	-0.00678	0.01177
2018	-0.00498	0.00868	-0.00387	-0.00807	0.02311
2019	-0.00109	0.00593	-0.00546	-0.01422	0.03259

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap, diolah

Berdasarkan tabel 9, nilai Li dari semua sektor tenaga kerja dan setiap tahunnya memiliki nilai Li mendekati 0, berarti tingkat penyebaran sektor i relatif seimbang di wilayah studi dan dengan perkembangan wilayah referensi ,tidak ada sektor yang nilai Li = 1, berarti tingkat penyebaran sektor i tidak seimbang (akan cenderung berkembang memusat atau terkonsentrasi) di wilayah studi artinya sektor yang diamati akan berkembang lebih baik jika dilakukan di lokasi-lokasi tertentu. Semakin besar nilai Li berarti kegiatan subsektor basis makin terkonsentrasi (beraglomerasi).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Berdasarkan analisis LQ PDRB Kabupaten Cilacap, sektor yang menjadi sektor basis adalah

pertambangan dan penggalian, dan industri pengolahan. Sedangkan pada penyerapan tenaga kerja yang menjadi sektor basis adalah sektor industri dan sektor lainnya.

- b. Berdasarkan analisis MRP dari PDRB Kabupaten Cilacap, yang menjadi sektor dominan dalam pertumbuhan adalah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Sedangkan pada tenaga kerjanya, di dominasi oleh sektor industri dan sektor lainnya.

- c. Berdasarkan analisis Shiftshare terjadi pergeseran sektoral dari sektor yang memiliki daya saing rendah beralih ke sektor berdaya saing tinggi begitu pula sebaliknya. Pada PDRB Kabupaten Cilacap sektor yang memiliki daya saing tinggi adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, dan Informasi dan Komunikasi, dan pergeseran sektoral terjadi pada sektor Pertambangan dan Penggalian. Sedangkan pada tenaga kerjanya, sektor industri dan sektor lainnya yang memiliki daya saing tinggi dan terjadi pergeseran pada sektor industri dan sektor perdagangan.
- d. Berdasarkan elastisitas tenaga kerja di Kabupaten Cilacap, selalu berkembang dengan angka terendah pada tahun 2015 dan tertinggi pada tahun 2018. Sedangkan koefisien tenaga kerja atau Li, semua sektor tenaga kerja dan tiap tahunnya mendekati 0 yang berarti tingkat penyebaran tenaga kerja relatif seimbang di wilayah studi dan dengan perkembangan wilayah referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2020). Produk Domestik Regional Bruto, Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2020). Distribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah, Semarang: Badan Pusat

Statistik.

- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2020). Penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada lapangan pekerjaan utama, Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Cilacap. (2020). Produk Domestik Regional Bruto, Cilacap: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Cilacap. (2020). Penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada lapangan pekerjaan utama, Cilacap: Badan Pusat Statistik.
- Darman, & Afiat, M. N. (2016). Analisis sektor unggulan dan penyerapan tenagakerja di provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 56–66.
- Departemen Pertanian. (2005). Landasan Teoritis dan Fakta Empiris. *Publikasi*.
- Depnakertran Republik Indonesia. (2002). Panduan: Kesempatan dan Perlakuan yang Sama dalam Pekerjaan di Indonesia. *Publikasi*.
- Destiningsih, R., Achsa, A., & Septiani, Y. (2019). Analisis Potensi Wilayah Provinsi Jawa Tengah (Studi Kasus: Tahun 2010-2016). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4, 73–86.
- Destiningsih, R. (2016). Analisis Komoditas Unggulan Pangan Kabupaten Banyumas. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 1, 35–48.
- Destiningsih, Rian. (2017). *Ekonomi Pengembangan Regional*. Yogyakarta: Graha Cendikia.
- Herath, J., Gebremedhin, T., & Maumbe, B. M. (2010). A dynamic shift share analysis of economic growth in West Virginia. *Regional Research Institute Publication and Working Papers*, 48.

- Juliprijanto, W., & Prasetyanto, P. K. (2019). Analisis Potensi Sektor Pertanian dalam Menyerap Tenaga Kerja di Kabupaten Temanggung Tahun 2012–2016. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1, 213–222.
- Kesar, P., & Chattopadhyay, S. (2011). Forecasting Regional Economic Potentials for Economic Regions-Special Economic Zones and Investment Regions. *Institute of Town Planners*, 8.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis* (Edisi 4). Jakarta: Erlangga.
- Matlaba, V. J., Holmes, M., McCann, P., & Poot, J. (2014). Classic and spatial shift-share analysis of state-level employment change in Brazil. *In Applied Regional Growth and Innovation Models*, 139–172.
- Mondal, W. I. (2009). An analysis of the industrial development potential of Malaysia: a shift-share approach. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 7.
- Prahardika, M. A. (2014). Analisis Sektor Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik Tahun 2004-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Sjafrizal. (2015). *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sukirno, S. (2005). *Makro Ekonomi; Teori Pengantar* (Edisi ketiga). Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.
- Tallo, A. J., Arianti, S. P., Abdillah, F., Bahri, A. S., Heryanto, S., & Fassa, F. (2018). Typology Analysis and Leading Sector of East Nusa Tenggara Province in 2017. *In Journal of Physics: Conference Series*, Vol. 1114.
- Tarigan, R. (2009). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael, P., & Stephen C, S. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi Kede). Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah dan Pemerintahan Daerah